

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Potensi bahaya keselamatan dan kesehatan kerja dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain faktor kimia, biologi, faktor fisik, metode kerja dan faktor ergonomis (posisi meja dan kursi kerja, pekerjaan berulang, jam kerja yang panjang), serta bahaya lingkungan (Haworth & Hughes, 2012). Departemen Kesehatan menyatakan bahwa profil masalah kesehatan yang diderita pekerja di Indonesia menunjukkan sekitar 40.5% penyakit yang diderita berhubungan dengan pekerjaannya, 16% diantaranya merupakan keluhan *musculoskeletal disorders* (MSDs), kardiovaskuler sebanyak 8%, gangguan saraf sebanyak 3% dan gangguan THT (Telinga, Hidung, dan Tenggorokan) sebanyak 1.5% (Destha Joanda & Suhardi, 2017). *Musculoskeletal disorders* (MSDs) dipilih sebagai subjek penelitian ini karena keluhan yang berhubungan dengan otot skeletal merupakan keluhan yang paling banyak dialami oleh para pekerja, *musculoskeletal disorders* (MSDs) adalah keluhan yang dirasakan oleh seseorang mulai dari keluhan ringan hingga berat pada bagian skeletal yang meliputi bagian sendi, syaraf, otot, maupun tulang belakang akibat pekerjaan yang dilakukannya (Tjahayuningtyas, 2019). Risiko merupakan sumber, keadaan, maupun tindakan yang dapat menyebabkan kerugian atau kecelakaan pada proses kerja yang dapat berasal dari berbagai hal (Fahrezi et al., 2022), faktor-faktor yang mungkin dapat menyebabkan terjadinya keluhan *musculoskeletal disorders* (MSDs) diantaranya postur kerja yang janggal, gerakan yang berulang dan terlalu sering, serta masa kerja yang lama (E. N. Sari et al., 2017).

PT Royal Korindah Purbalingga merupakan perusahaan yang memproduksi bulu mata palsu dengan jenis yang beragam, perusahaan ini mulai beroperasi sejak 25 Maret 1976 yang sebelumnya bernama PT Royal Kenny Company Indonesia dan berganti menjadi PT Royal Korindah pada tahun 1999, memiliki sekitar 3242 pekerja yang setiap tahunnya dapat memproduksi lebih dari 20 juta pasang bulu mata palsu. Pada proses produksi khususnya proses *knitting* (merajut helaian

rambut) pekerja melakukan pekerjaannya secara manual menggunakan tangan dan dalam posisi duduk seperti pada Gambar 1.1. Proses ini dipilih karena proses *knitting* merupakan proses awal dari pembuatan bulu mata palsu sehingga proses-proses selanjutnya pada pembuatan bulu mata palsu bergantung dengan proses ini, *knitting* merupakan proses yang rumit serta memerlukan ketelitian sementara itu dalam sehari pekerja harus memenuhi target kerja yang telah ditetapkan perusahaan sehingga pekerja seringkali harus menyelesaikannya diluar jam kerja.



Gambar 1.1 Kondisi Pekerja di Lini Produksi

Pekerja duduk dengan posisi punggung yang sedikit membungkuk dan dengan tangan yang membentuk siku, postur kerja yang tidak benar saat bekerja sangat berisiko mengalami cedera apalagi jika pekerjaan dengan posisi tersebut dilakukan dalam waktu lama, apabila postur kerja pekerja baik maka pekerjaan yang dilakukan dapat berjalan baik, tetapi jika postur kerja tidak nyaman maka akan menyebabkan pekerja mudah merasakan kelelahan (Musyarofah et al., 2019). Bekerja dengan menundukkan leher atau membungkukkan punggung melebihi sudut 30 derajat masih diperbolehkan asal tidak lebih dari 2 jam setiap harinya, karena jika lebih akan mengakibatkan rasa sakit pada leher dan tulang belakang (Suhardi, 2008).

Penelitian yang dilakukan oleh Raja dan Rifai (R. O. Sari & Rifai, 2019) pada pembatik giriloyo di Kabupaten Bantul yang pekerjaannya juga dilakukan dengan

posisi duduk dan menggunakan alat manual, menunjukkan hasil bahwa 88.6% responden (dari total 88 responden) mengalami keluhan MSDs dan 11.4% tidak mengalami keluhan MSDs yang diakibatkan dari postur kerja yang tidak baik serta kursi yang digunakan tidak memiliki sandaran punggung. Sementara itu, pekerja di PT Royal Korindah Purbalingga telah difasilitasi dengan kursi yang memiliki sandaran punggung dan meja yang memiliki sandaran kaki, namun kursi dan meja yang digunakan memiliki ukuran baku sehingga orang yang memiliki ukuran tubuh yang lebih tinggi akan kesulitan untuk bersandar.

PT Royal Korindah Purbalingga dapat memproduksi 1.8 juta bulu mata palsu dalam satu bulan selama 26 hari kerja dengan rincian 8 jam kerja di hari Senin hingga Jumat dan 5 jam kerja di hari Sabtu dengan pembagian 2 *shift* kerja dengan rincian seperti pada Tabel 1.1 berikut

Tabel 1.1 Jadwal Shift Kerja Divisi Produksi *Knitting*

Hari	Shift	Jam Kerja (WIB)	Istirahat
Senin- Jumat	1	06.45-14.15	40 menit
	2	14.30-22.00	
Sabtu	1	06.45-11.55	10 menit
	2	12.30-17.40	

Setiap bulan terdapat beberapa pekerja yang tidak masuk kerja baik dengan izin resmi maupun tanpa keterangan (*alpha*), data absensi pada divisi produksi *knitting* PT Royal Korindah Purbalingga pada bulan Maret, April, dan Mei pada tahun 2022 ditunjukkan pada Tabel 1.2 berikut

Tabel 1.2 Data Absensi Divisi Produksi *Knitting* Tahun 2022

Keterangan	Maret		April		Mei	
	Jumlah Pekerja	%	Jumlah Pekerja	%	Jumlah Pekerja	%
Alpha	15	1.70	22	2.46	9	0.98
Izin	15	1.70	20	2.23	12	1.31
Sakit	20	2.27	12	1.34	5	0.54
Dispensasi	4	0.45	3	0.33	2	0.21
Jumlah absensi	6.12%		6.36%		3.04%	
Jumlah pekerja	880		893		915	

Sistem target kerja diberlakukan pada divisi produksi *knitting*, setiap harinya pekerja harus memenuhi target kerja sebanyak 85 pasang bulu mata palsu, namun pada kenyataannya pekerja hanya mampu menyelesaikan sekitar 50 hingga 60 pasang bulu mata palsu per hari, sehingga pekerja yang tidak dapat memenuhi target kerja dalam sehari harus melakukan lembur diluar jam kerja dan tidak mendapatkan kompensasi. Melihat tingginya beban kerja yang harus dilakukan dalam sehari, keluhan *musculoskeletal disorders* (MSDs) dapat muncul sebagai akibat dari banyaknya pekerjaan yang harus dilakukan dengan posisi dan gerakan yang monoton.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang, rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apa saja lokasi keluhan yang paling sering dirasakan oleh pekerja divisi produksi *knitting* PT Royal Korindah Purbalingga?
2. Apa saja faktor yang menjadi risiko terjadinya keluhan *musculoskeletal disorders* (MSDs) pada pekerja divisi produksi *knitting* PT Royal Korindah Purbalingga?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui lokasi keluhan yang paling sering dirasakan oleh pekerja divisi produksi *knitting* PT Royal Korindah Purbalingga.
2. Menganalisis faktor-faktor risiko yang menjadi penyebab keluhan *musculoskeletal disorders* (MSDs) pada pekerja divisi produksi *knitting* PT Royal Korindah Purbalingga.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi PT Royal Korindah Purbalingga
Perusahaan diharapkan dapat membekali pekerja dengan pengetahuan sikap kerja yang baik dan mengenai faktor-faktor penyebab keluhan muskuloskeletal yang terjadi dan dapat melakukan perbaikan apabila diperlukan.

2. Bagi pembaca dan *civitas academica*

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan dan referensi untuk melakukan penelitian lanjutan di masa yang akan datang dan hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai faktor risiko keluhan *musculoskeletal disorders* (MSDs) pada pekerja divisi produksi *knitting* PT Royal Korindah Purbalingga tahun 2022.

3. Bagi peneliti

Peneliti dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang didapatkan selama perkuliahan, mengidentifikasi dan melakukan penyelesaian masalah yang ditemui di perusahaan.

1.5. Batasan Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus, penulis membatasi penelitian pada analisis faktor risiko keluhan *musculoskeletal disorders* (MSDs) dan analisis lokasi keluhan *musculoskeletal disorders* (MSDs) dilakukan di PT Royal Korindah Purbalingga kepada pekerja divisi produksi *knitting* tahun 2022. Penelitian ini mengkaji masalah pada saat pengamatan dilakukan kepada pekerja dengan teknik *random sampling*, jumlah sampel yang digunakan yaitu 90 pekerja divisi produksi *knitting* PT Royal Korindah Purbalingga. Faktor risiko yang diteliti berupa jenis kelamin, usia, Indeks Massa Tubuh (IMT), masa kerja, postur kerja, lama waktu kerja dan gerakan berulang.